

7. Biaya Pertama: Negeri haroes mengeloearkan biaya boeat hal ini (sebagian).
 Kedoes: Desa-desa diseleroeh Djawa dan Madoera ada bermatjam-matjam kasnja, diantaranya: kas desa, kas sekolah (schoolfonds), jang dalam praktiknya pemerintah Belanda doeloe lebih dipergoenakan sebagai modal A.V.B. dari pada oentoek keperluan desa atau sekolah desa. Pakailah kas ini.

Djika ini beloe tjoekoeep, ditambah dari kas-kas lokal, dan derma wad'jib dari pegawai Negeri (misalnja sekian % dari gadji oentoek pemberantasan boeta hoeroef Ra'jat).
 Ini berarti poela satoe pendidikan kaem pegawai oentoek memboektikan ketjintaannya kepada Ra'jat. Tjinta dimoeloet, tjinta dihati, tjinta dikantong.

BAITUL MAL. Sekiranj soedah ada lembaga Baitul Mal, diambil sebagean dari lembaga ini. (Disini ra'jat-djelata ikoet berkorban).

Mas mesjid. Sebahagian oentoek keperluan pemberantasan boeta hoeroef Ra'jat.

Dan lain-lain sebageanja.

8. Bahasa dan aksara. Bahasa daérah, dan kemoedian bahasa Indonesia. Aksara sementara Latin. Katakana kemoedian.

9. Masyarakat kita.

Memikir-mikirkan tentang pemberantasan boeta hoeroef, orang hampir selamanja terkandas di loerah (petinggi).

Dasar masyarakat kita desa. Tetapi kepala desa ini oemoenja satoe karikatoer belaka. Ta' berpengetahoean - ta' bertenaga batin - ta' berkekeoeasaan tjoekoeep - ta' berpengasilan tjoekoeep - ta' mempoenjai pegawai tjoekoeep. Oleh semangat djaduhan Belanda ia lebih djadi perakas, daripada pembela pendoedoek desa. Ini menjedihkan, tetapi benar!

Oleh pemerintahan Belanda itoe, maka masyarakat kita ketjoeali mati semangatnja, bobrok dasarnya. Moetiara dari atas, toeroen-toeroen-toeroen, didesa djadi kerikil.

Pemberantasan boeta hoeroef djika tidak memikirkan hal ini, djoega akan terkandas seperti 1001 daja oepaja jang jang telah terkandas didesa-desa.

Reorganisasi semangat pengeroes desa adalah sjarat jang pertama-tama; reorganisasi semangat dalam arti kata jang seloeas-loeasnja.

Dasar "demokrasi didesa" (pemilihan loerah), selaloe berhasiil "karikatoer". Karena loerahnja selaloe "karikatoer".

Selama desa beloe didjadi bagian Negeri jang bersemangat dan dinamis, selama itoe daja-oepaja akan mendjoendjoeng ra'jat, mendjoendjoeng bangsa, tanah air, dan sembojan-sembojan jang moeloek-moeloek jang lain-lain, akan....kandas. Disinilah letaknja pekerdjaan jang maha-penting dari Org.Ra'jat. Kasihlah djalan jang seloeas-loeasnja kepada Org.Ra'jat itoe oentoek bekerdja bersama-sama dengan Kantor Pangreh Pradja dilapangan ini!

10. Mobilisasi Kyai.

Kyai di Djawa dan Madoera -- bagi orang jang berpikir dengan terboeka dan hati tabah! -- pada nakikatnja ialah seperti mesin jang disimpan didalam goedang. Pengaroeh Kyai dalam arti tata-negara selama ini latent. Pengaroeh ini haroes didinamiskan.

Sepatah kata dari lidah Kyai, berdengoeng dari telinga ra'jat hingga dihati seleroeh desa, desa-desa, dan seseteroesnja. Organisasi Ra'jat dan Pangreh Pradja haroes tjakap menggerakkan dan bekerdja bersama-sama dengan kyai-kyai ini.

KESIMPULAN.

1. Pemberantasan boeta hoeroef haroes mendjadi oeroesan Negeri.
2. Organisasi Ra'jat dengan dibantoe oleh Pangreh Pradja (Nai-rubu) haroes dipersilahkan mendjadi "ploep"nja aksi pemberantasan boeta hoeroef ini.

MUSEUM TAMANSWA
DEWANTARA KIRTI GRAYA

330

2/2